

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD
NEGERI 3 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



OLEH :

MARSIANA IKA PUSPITA SARI

NPM : 1063495

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PGMI

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

1436 H / 2015 M

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD
NEGERI 3 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

MARSIANA IKA PUSPITA SARI

NPM. 1063495

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing I : Wahyudin, S.Ag.,MA.,M.Phil

Pembimbing II : Tusriyanto, M.Pd

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

1436 H / 2015 M

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 3 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

ABSTRAK

Oleh

MANSIANA IKA PUSPITA SARI

Permasalahan yang terdapat dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada dasarnya pelajaran IPA dianggap kurang menarik, sehingga siswa kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan penjelasan guru, tingkat pemahaman siswa masih rendah, siswa juga malas bertanya ketika diberikan kesempatan, dan kurangnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan membantu pemahaman siswa.

Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe jigsaw dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan IPS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Pekalongan 2014/2015 siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari: (1) Perencanaan, untuk merencanakan kegiatan pembelajaran serta menyiapkan instrument penelitian, (2) pelaksanaan, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS, (3) Pengamatan, yaitu pengumpulan data melalui lembar observasi dan hasil belajar, (4) Refleksi, yaitu menganalisis hasil pengamatan. Dan analisis data menggunakan rumus rata-rata.

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 58,33% dan siklus II sebesar 83,33. Jadi hal ini berarti terjadi peningkatan 25%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi peninggalan sejarah pada hindu-budha dan islam di Indonesia.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Telp. (0725) 41507 Fax. (0725)
47296

Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id Kota Metro

Lampung 34111

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marsiana Ika Puspita Sari

NPM : 1063495

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 20 September 2014

Yang Menyatakan

Marsiana Ika Puspita Sari

NPM. 1063725

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan perlindungan selama penelitian saya sampai terselesaikannya skripsi ini, kesuksesan belajar ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti di hidup saya.

1. Ibunda (Sulastri) dan Ayahanda (Suwardi) tercinta yang senantiasa mendo'akan, mendukung, selalu memberikan semangat yang luar biasa, dan senantiasa dengan tulus ikhlasmemberika do'a dan kasih sayang kepadwa anaknya agar meraih keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat.
2. Adik-adikku yangkuasayangi (Fidia Fitri Ade Pratiwi) yang selalu memberikan dukungan motivasi serta do'a untuk keberhasilanku.
3. Suami dan Anakku tercinta yang sangat kuasayangi (Agus Rudianto dan Aisyah Syakira Athaqla) yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 3 Pekalongan yang telah memberikan dorongan dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercintaku STAIN Jurai Siwo Metro.

MOTTO

" Dan Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

(QS. An-Nur 24: 34).¹

¹ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 283

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Drs. M. Hariplish. M.A selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Tusriyanto, M.Pd dan Wahyudin, S.Ag.,MA.,M.Phil selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Suharni S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 3 Pekalongan dan Ibu Sitatin, A.Ma selaku guru mata pelajaran IPS kelas V SDN 3 Pekalongan yang telah menyediakan waktu dan membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang saya lakukan. Rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada ayah dan ibunda tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dapat diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 12 September 2014

Penulis

Marsiana Ika Puspita Sari

NPM. 1063495

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMBUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5

C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori	7
1. Hasil Belajar.....	7
a. Pengertian Hasil Belajar	7
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..	8
c. Ciri-ciri Hasil Belajar.....	9
2. Pembelajaran Kooperatif.....	10
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	10
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	12
c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	13
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	14
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	14
b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	15
c. Kelebihan Model Pembelajaran Jigsaw.....	18
d. Kelemahan Model Pembelajaran Jigsaw	19
4. Pembelajaran IPS di SD/MI	20
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	20
b. Tujuan Pelaksanaan Ilmu Pengetahuan Sosial	20

c. Materi	21
B. Hipotesis Tindakan.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan.....	25
1. Definisi Operasional Variabel	25
a. Variabel Bebas	25
b. Variabel Terikat	26
2. Prosedur Penelitian	26
3. Tahap-tahap Penelitian	27
B. Setting Lokasi Dan Subjek Penelitian.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	31
2. Tes Hasil Belajar	32
3. Dokumentasi	34
D. Metode Analisis Data	35
1. Analisis data kuantitatif	35
2. Analisis data kualitatif	36
E. Indikator Keberhasilan	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi	Lokasi	Penelitian
--------------	--------	------------

.....
.....
37
.....

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 3 Pekalongan
.....
.....

37

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 3 Pekalongan
.....
.....

37

3. Keadaan Siswa
.....
.....

38

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SDN 3

Pekalongan
.....
.....

40

5. Keadaan Lokasi Gedung dan Daerah Bangunan

SDN 3 Pekalongan
.....
.....

42

6. Sarana Kegiatan Belajar Mengajar
.....
.....

42

B. Deskripsi Hasil Penelitian

.....
.....
45
.....

1. Pelaksanaan Siklus I

.....
.....
45
.....

2. Pelaksanaan Siklus II

.....
.....
60
.....

C. Pembahasan

.....
.....
72
.....

1. Aktivitas Belajar Siswa pada saat Proses

Pembelajaran Siklus I dan II

.....
.....
72
.....

2. Aktivitas guru pada saat Mengajar di Siklus I dan II

74

3. Hasil Belajar Siswa

75

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan

.....
.....

77

.....

B. Saran

.....
.....

81

.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Nilai Ulangan Harian IPS Kelas V Semester Genap SDN 3 Pekalongan T.P. 2014/2015.....	3
2. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw	32

3. Kisi-kisi Soal Siklus I	33
4. Kisi-kisi Soal Siklus II	34
5. Daftar Keadaan Siswa SDN 3 Pekalongan T.P. 2014/2015.	39
6. Daftar keadaan guru dan karyawan SDN 3 Pekalongan T.P. 2014/2015.....	40
7. Daftar Ruang Pendidikan dan Administrasi SDN 3 Pekalongan ...	41
8. Daftar alat peraga SDN 3 Pekalongan	42
9. Daftar Mubilair SDN 3 Pekalongan	43
10. Daftar Buku Pelajaran SDN 3 Pekalongan.....	44
11. Daftar Inventaris Kantor	44
12. Daftar Sarana dan Alat Olahraga SDN 3 Pekalongan	44
13. Lembar Observasi Siklus I Kegiatan Guru Saat Mengajar	54
14. Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	55
15. Hasil Belajar Siswa Siklus I	58
16. Lembar Observasi Siklus II kegiatan guru saat mengajar	67
17. Hasil aktivitas belajar siswa Siklus II	68
18. Hasil belajar siswa Siklus II	71
19. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	72
20. Rata-rata presentase Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik

Halaman

1. Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	56
---	----

2. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	58
3. Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	69
4. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	71
5. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	73
6. Perbandingan Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus.....	85
2. RPP.....	88
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)	106
4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	115

5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus OI	116
6. Lembar Observasi kegiatan pembelajaran Siswa.....	117
7. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	129
8. Kisi-Kisi Soal.....	142
9. Soal dan Jawaban Pretest dan Posttest Siklus I.....	143
10. Soal dan Jawaban Pretest dan Posttest Siklus II.....	146
11. Surat Izin Pra-Survey	149
12. Surat Balasan Pra-Survey	150
13. Surat Tugas.....	151
14. Izin Research	152
15. Surat Balasan Research.....	153
16. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	156
17. Dokumentasi.....	167
18. Daftar Riwayat Hidup.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang terencana untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, namun banyak faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor tersebut berupa fasilitas belajar, sarana dan prasarana sekolah, guru, orang tua, media pendidikan, dan metode mengajar yang digunakan guru.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini yaitu masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak dari hasil belajar siswa yang senantiasa masih memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Ilmu Pengetahuan Sosial erat hubungannya dengan interaksi sesama manusia. Oleh karena itu, diharapkan siswa bisa bergaul dan berinteraksi dengan orang lain serta bisa berkomunikasi dengan baik dengan manusia lainnya. Pembelajaran ini dirasa sangat penting dimana bisa mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke masyarakat serta berhasil mencapai tujuan hidupnya.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami lingkungan sosial di sekitarnya. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

diarahkan untuk berbuat sehingga membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sosial di sekitar.

Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pun masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Tanpa perlu upaya pemahaman, dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar.

Penggunaan metode yang tepat di dalam pelaksanaan pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial masih sering pasif. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi aktif baik di antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Hasil belajar pun masih tergolong rendah.

Setelah peneliti cermati ternyata keadaan tersebut tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Hal seperti ini mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil tentu akan berdampak pada hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD Negeri 3 Pekalongan, yaitu 60. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Daftar Nilai Ulangan Harian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 3 Pekalongan TP. 2014/2015.²

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	≥ 60	Tuntas	12	64,5%
2.	< 60	Belum tuntas	10	35,5%
Jumlah			22	100%

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 3 Pekalongan Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur tahun 2014/2015 (berdasarkan KKM)

Menanggapi pandangan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tersebut juga harus dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi sehingga hasil belajar pun meningkat.

Metode pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan berbagai kelebihan-kelebihannya. Pada dasarnya model kooperatif learning

² Wawancara dengan guru bidang studi IPS Kelas V Pada Tanggal 10 Oktober 2013

dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, et al, yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, pengembangan keterampilan sosial.³

Pembelajaran kooperatif merupakan “model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).”⁴

Salah satu pendekatan dari metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

“Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 5 - 6 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.”⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw cocok digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk mencapai hasil belajar yang

³ Isjoni, *cooperative learning*, (Bandung : Alfabeta,2011), h. 27

⁴ Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 242

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 68

memuaskan. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 3 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa faktor yang menyebabkan hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial (IPS)

1. Sistem pembelajarannya masih sering menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.
2. Siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas.
3. Ketika diadakan evaluasi hasil belajar masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan di teliti hanya di batasi masalah penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

Untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, dapat memperluas pengetahuan mengenai model-model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teortis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiyono:

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.⁶

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. ... tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris”.⁷

Sedangkan menurut pendapat Slameto hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan prilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri, sehingga hasil perubahan dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

⁶ Dimiyati Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineke Cipta,2009), h.250-251

⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h 3

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta , 2003), h. 2

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah hasil dari usaha dalam kegiatan pembelajaran IPS di mana hasil belajar tersebut diperoleh suatu perubahan berupa penguasaan sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lain yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud merupakan usaha belajar siswa yang nampak dalam perubahan tingkah laku sebagai suatu proses hasil belajar yang juga dapat dinilai melalui tes formatif.

b. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kemampuan seseorang dalam menguasai sebuah ilmu pengetahuan dan ketrampilan di pengaruhi banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Abu Ahmadi antara lain sebagai berikut:

1). Faktor Internal, terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- b) Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini terdiri atas:
 - (1) Faktor intelektual yang meliputi:
 - (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - (2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motifasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2). Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor sosial, meliputi:
 - (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan sekolah
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas ilmiah, fasilitas belajar dan iklim.⁹

Sedangkan menurut Slameto yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor eksternal
Adalah keluarga atau cara orang yang mendidik hubungan antara anggota keluarga, sesama rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, latar belakang pendidikan, sosial dan budaya, faktor sekolah dan faktor masyarakat.
2. Faktor intern
Faktor intern jasmani (kesehatan dan cacat fisik), faktor psikologi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan serta faktor kelelahan.¹⁰

Bila dilihat secara seksama bahwa dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, secara garis besar ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. jadi dapat dikatakan bahwa sistem pengajaran termasuk faktor yang mempengaruhi belajar siswa, sehingga penggunaan metode tutor sebaya ini termasuk termasuk faktor eksternal, menjadi faktor yang turut menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran.

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2

¹⁰ Slameto, *Op Cit*, h. 54-55

c. Ciri - Ciri Hasil Belajar

Adapun ciri-ciri hasil belajar antara lain:

- a. Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.
- b. Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
- c. Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang di pelajarinya dalam situasi lain yang sejenis, baik dalam hubungannya dengan bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang telah dikuasai.
- e. Siswa trampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama dengan siswa lain, berkomunikasi dengan orang lain, toleransi, menghargai pendapat orang lain, terbuka bila mendapat kritik dari orang lain, dan lain-lain.
- f. Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan melakukan tugas belajar seperti timbulnya semangat belajar, tidak mudah putus asa, tidak merasakan adanya beban bila diberikan pekerjaan rumah, adanya usaha sendiri dalam memecahkan masalah belajar, dan lain-lain.
- g. Siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya minimal 80% dari yang seharusnya dicapai, sesuai dengan tujuan intruksional khusus yang diperuntukkan baginya.¹¹

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

¹¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 111

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹²

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).¹³

Menurut Anita Lie 'Pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.'¹⁴

Sedangkan menurut Eggent dan Kauchack "Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama."¹⁵

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 - 6 orang siswa yang sederajat tetapi

¹² Kokom Komalasar, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 62

¹³ Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 242.

¹⁴ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), h. 16

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.58.

heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

Menurut Slavin, Eggert, Kauchack “Dalam belajar kooperatif, siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru.”¹⁶

Sedangkan menurut Artzt dan Newman “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama.”¹⁷

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

“Tujuan pembelajaran yaitu rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki pembelajar setelah mempelajari suatu topik/pokok bahasan tertentu.”¹⁸

Menurut Johnson dan Johnson “bahwa tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok.”¹⁹

“Tujuan pembelajaran kooperatif agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama-sama teman-temannya dengan cara saling

¹⁶ *Ibid*, h. 56

¹⁷ *Ibid*, h. 56

¹⁸ Asep Herry Hernawan, et. al., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Edisi 1, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 10.

¹⁹ Trianto, *Op.Cit.*, h. 57

menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.”²⁰

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yaitu siswa bekerja sama untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebaya.

c. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dasar dalam kooperatif learning menurut Lungdren sebagai berikut:

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama.”
- 2) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka memiliki pandangan yang sama.
- 4) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggungjawab di antara para anggota kelompok.
- 5) Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
- 7) Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.²¹

“Ada empat unsur penting dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya

²⁰ Isjoni, *Op.Cit.*, h. 21

²¹ *Ibid*, h. 13

upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.”²²

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar kelompok yang terstruktur sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan “salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 5 - 6 orang siswa secara heterogen.”²³

Slavin menyatakan bahwa “pada jigsaw siswa ditempatkan dalam tim belajar 5 - 6 orang secara heterogen menurut kemampuan.”²⁴

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw “merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.”²⁵

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw “merupakan salah satu tipe yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk

²² Wina Wijaya, *Op. Cit.*, h. 241

²³ Trianto, *Op.Cit.*, h. 68

²⁴ Trianto, *Op.Cit.*, h. 68

²⁵ Kokom Komalasari, *Op.Cit.*, h. 63

saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.”²⁶

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran jigsaw adalah suatu metode pembelajaran kelompok yang dapat merangsang siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran lebih mudah guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1) Orientasi

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Memberikan penekanan tentang manfaat penggunaan metode jigsaw dalam proses belajar-mengajar mengingatkan senantiasa percaya diri, kritis, kooperatif dalam model pembelajaran ini. Peserta didik diminta belajar konsep secara keseluruhan secara untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari konsep. (bisa juga pemahaman konsep ini menjadi tugas yang sebelumnya harus sudah dibaca di rumah).

²⁶Isjoni, *Op.Cit.*, h. 51

2) Pengelompokan

Misalkan dalam kelas ada 20 siswa, yang kita tahu kemampuan IPS dan sudah di-*ranking* (siswa tidak perlu tahu), kita bagi dalam 25% (ranking 1 - 5) kelompok sangat baik, 25% (ranking 6 - 10) kelompok baik, 25% selanjutnya (ranking 11 - 15) kelompok sedang, 25% (ranking 15 - 20) rendah.

Selanjutnya kita akan membaginya menjadi 5 grup (A - E) yang isi tiap-tiap grupnya heterogen dalam kemampuan IPS, berilah indeks 1 untuk siswa dalam kelompok sangat baik, indeks 2 untuk kelompok baik, indeks 3 untuk kelompok sedang, dan indeks 4 untuk kelompok rendah. Misalkan (A1 berarti grup A dari kelompok sangat baik,, A4 grup A dari kelompok rendah).

Tiap grup akan berisi

Grup A (A1, A2, A3, A4)

Grup B (B1, B2, B3, B4)

Grup C (C1, C2, C3, C4)

Grup D (D1, D2, D3, D4)

Grup E (E1, E2, E3, E4)

3) Pembentukan dan pembinaan kelompok *expert*

Selanjutnya grup itu dipecah menjadi kelompok yang akan mempelajari materi yang kita berikan dan dibina supaya jadi *expert*, berdasarkan indeksinya.

Kelompok 1 (A₁, B₁, C₁, D₁, E₁)

Kelompok 2 (A₂, B₂, C₂, D₂, E₂)

Kelompok 3 (A₃, B₃, C₃, D₃, E₃)

Kelompok 4 (A₄, B₄, C₄, D₄, E₄)

4) Diskusi (Pemaparan) kelompok ahli dalam grup

Expertist (peserta didik ahli) dalam konsep tertentu ini, masing-masing kembali dalam grup semula. Pada fase ini kelima grup (1 - 5) memiliki ahli dalam konsep-konsep tertentu (Worksheet 1 - 4). Selanjutnya pendidik mempersilahkan anggota grup untuk mempresentasikan keahliannya kepada grupnya masing-masing, satu per satu. Proses ini diharapkan akan terjadi saling tukar pengetahuan antara mereka.

Aturan dalam fase ini adalah:

- Siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap anggota tim mempelajari materi yang diberikan.

- Memperoleh pengetahuan baru adalah tanggung jawab bersama, jadi tidak ada yang selasi belajar sampai setiap anggota menguasai konsep.
- Tanyakan pada anggota grup sebelum tanya pada pendidik.
- Pembicaraan dilakukan secara pelan agar tidak mengganggu grup lain.
- Akhiri diskusi dengan merayakannya agar memperoleh kepuasan.

5) Tes (Penilaian)

Pada fase ini guru memberikan tes tulis untuk dikerjakan oleh siswa yang memuat seluruh konsep yang didiskusikan. Pada tes ini siswa tidak diperkenankan untuk bekerja sama. Jika mungkin tempat duduknya agak dijauhkan.

6) Pengakuan Kelompok

Penilaian pada pembelajaran kooperatif berdasarkan skor peningkatan individu, tidak didasarkan pada skor akhir yang diperoleh siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor sebelumnya. Setiap siswa dapat memberikan kontribusi poin maksimum pada kelompoknya dalam sistem skor kelompok. Siswa memperoleh skor untuk kelompoknya didasarkan pada skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka.²⁷

c. Kelebihan Model Pembelajaran Jigsaw

²⁷ Isjoni, *Op.Cit.*, h. 53

1. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreatifitas, kemampuan dan daya pemecahan masalah kehendaknya sendiri.
2. Hubungan antara guru dengan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis
3. Memotifasi siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif
4. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual²⁸

d. Kelemahan Model Pembelajaran Jigsaw

1. Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah “ peer Teaching” pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan di diskusikan dengan murid lain.
2. Sulit meyakinkan murid untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman jika murid tiak memiliki rasa percaya diri
3. Record murid tentang nilai, kepribadian , perhatian murid harus dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe murid dalam kelompok tersebut.
4. Awal penggunaan model ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

Cara Mengatasi kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah:

²⁸ Khotimah, ” kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, ”, dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3135/baca-artikel> 10 nOvember 2013

1. Guru dapat mengembangkan kreatifitas, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sendiri agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa masing-masing
2. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang akrab dan harmonis agar siswa lebih memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran.

4. Pembelajaran IPS Di SD/MI

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Sosial Studies atau pengetahuan ilmu sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah.

Dengan begitu, tandaslah sudah bahwa Ilmu Pengatuan Sosial ialah ilmu-ilmu yang dipilih dan sdi sesuaikan bagai penggunaan program pendidikan disekolah atau bagi kelompok lainnya, yang sederajat.

Materi dari berbagai disiplin ilmu social seperti geografis, sejarah, sosiologi, antroPologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya, dijadikan bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang stadi yang merupakan panduan (fungsi) dari sejumlah mata pelajaran sosial.²⁹

b. Tujuan Pelaksanaan Ilmu Pengetahuan Sosial

²⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Pengetahuan Sosial Dasar*, Jakarta : (Rineka Cipta, 2009),h.3

Adapun tujuan pembelajaran IPS atau tujuan instruksional IPS yang dilaksanakan selama ini sekurang-kurangnya sebagai berikut :

- 1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa, dan menyusun alternative pemecahan masalah social yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- 4) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupannya yang tidak terpisahkan.

Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu, dan teknologi..

c. Materi IPS Kelas V

Materi mata pelajaran IPS dalam penelitian ini adalah pokok bahasan Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu-Budha dan islam di Indonesia. kelas V SDN 3 Pekalongan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

a. Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu di Indonesia

Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia dan peninggalan sejarahnya, antara lain:

- 1) Kerajaan Kutai
- 2) Kerajaan Tarumanegara
- 3) Kerajaan Mataram
- 4) Kerajaan Kediri
- 5) Kerajaan Singasari
- 6) Kerajaan Majapahit dan Peranan Gajah Mada³⁰

b. Peninggalan Sejarah Kerajaan Budha di Indonesia

Agama Budha lahir di India sesudah agama Hindu. Kitab agama Budha adalah Tripitaka (Tiga Keranjang) yang dilahirkan oleh Sidharta Gautama putra Raja Syudodana di Kapilawastu. Kerajaan di Indonesia yang bercorak Budha adalah kerajaan Kaling dan Sriwijaya.

c. Peninggalan Bangunan Bersejarah yang Bercorak Hindu-Budha

- 1) Candi Borobudur

Candi Borobudur adalah bangunan bercorak Budha. Candi ini adalah tempat ibadah agama Budha terutama untuk peringatan wasak yang dipimpin oleh biksuni dan biksu.

- 2) Candi Mendut
- 3) Candi Kalasan
- 4) Candi Prambanan

Candi Prambanan bercorak Hindu, didirikan oleh Rakai Pikatan dari Wangsa Sanjaya.

³⁰ Siti Syamsiah, *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*, (Jakarta: pusat Perbukuan, departemen pendidikan Nasional, 2008), h 3

d. Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia

Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara lain sebagai berikut:

- 1) Samudra Pasai
- 2) Kerajaan Aceh
- 3) Kerajaan Demak
- 4) Kerajaan Banten dan Cirebon
- 5) Kerajaan Ternate-Tidore
- 6) Kerajaan Gowa-Tallo

e. Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia

- 1) Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu adalah :
 - a) Raja Mulawarman
 - b) Raja Purnawarman
 - c) Raja Hayam Muruk
- 2) Tokoh Sejarah Pada Masa Budha adalah:
 - a) Raja Balaputradewa
- 3) Tokoh Sejarah Pada Masa Islam adalah:
 - b) Sultan Iskandar Muda
 - c) Sultan Agung Hanyokrokusumo
 - d) Sultan Ageng Tirtayasa
 - e) Sultan Hasanuddin³¹

Adapun Standar kompetensinya adalah :

- Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-budha, dan islam di Indonesia .

³¹ Siti Syamsiah, *op. Cit.* h.16

Kompetensi Dasar

- Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-budha, dan islam di indonesia.

Indikator

- Menjelaskan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa hindu-budha dan islam di Indonesia.
- menyebutkan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa hindu-budha dan islam di indonesia.
- Membuat daftar peninggalan-peninggalan sejarah pada masa hindu budha dan islam di indonesia.
- Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu budha, dan islam di indonesia

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN 3 Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah Method Clasrom Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

1. Definisi Operasional Variabel

“ Definisi operasional adalah metode untuk memberi definisi, mengukur, atau mendeteksi adanya suatu variabel”.³²

³² Noehi Nasution, Pendidikan IPS di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) h.17

a. Variabel bebas

Variabel merupakan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti.

“ Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.³³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Langkah pembelajaran jigsaw yaitu diawali dengan penyajian informasi atau materi pembelajaran, mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa, membimbing kelompok-kelompok belajar, mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dan memberikan penghargaan baik upaya maupun hasil belajar individu.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.

“ Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.³⁴

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ditunjukkan

³³ Sugiono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h.39

³⁴ Sugiono, *Loc.cit* h. 34

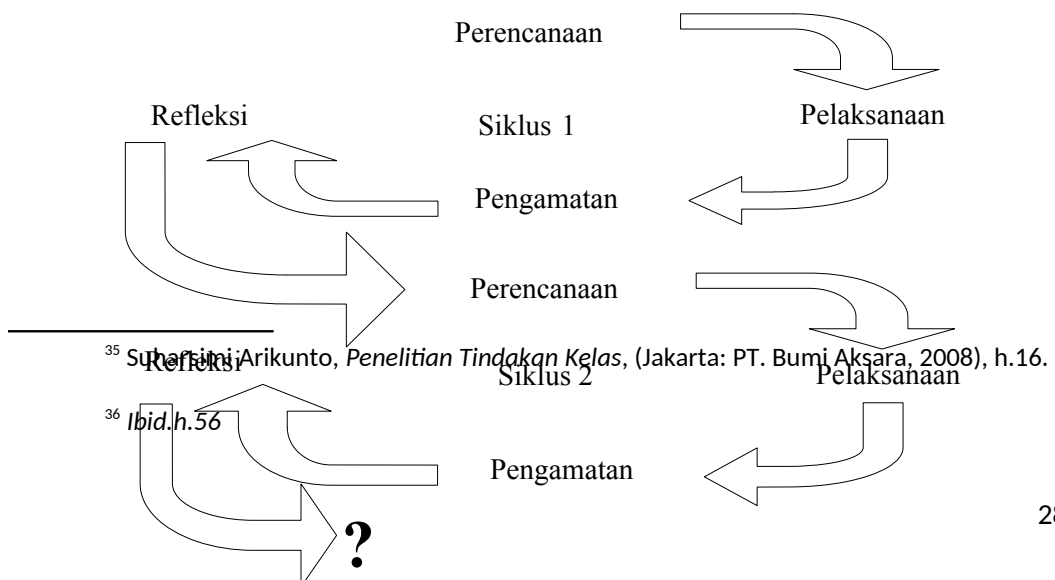
dengan nilai dari hasil tes formatif atau pretest dan post test yang diberikan guru kepada siswa setiap akhir siklus setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kemampuan siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam aspek kognitif yaitu kemampuan dalam pengetahuan, kemampuan dalam memahami pelajaran, dan kemampuan dalam mengaplikasikan pelajaran.

2. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

“Secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.”³⁵

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:³⁶



3. Tahap-tahap Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus.

Setiap siklus meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus 1

Tahap Perencanaan

- a. Menetapkan rancangan dalam proses belajar menggunakan model jigsaw.
- b. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw.
- c. Menyusun lembaran kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya belajar dalam kelompok.
- d. Mempersiapkan lembar pengamatan.
- e. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Penyajian materi secara klasikal selama 15 menit.
- 2) Guru memberikan motivasi dengan menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan tes awal kepada siswa (pre-test). Pre-test ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk menentukan skor dasar.
- 4) Guru melakukan kegiatan apersepsi, mengadakan Tanya jawab dengan siswa tentang peninggalan- peninggalan sejarah pada masa hindu-budha dan islam di indonesia.
- 5) Guru menginformasikan kepada siswa mengenai kelompok masing-masing. Dalam menentukan kelompok guru berpedoman pada nilai uji blok sebelumnya yaitu peserta didik yang bernilai tinggi dikelompokkan dengan siswa yang bernilai rendah.

b. Kegiatan inti

Fase I: menyampaikan materi

- 1) Guru meminta siswa untuk fokus pada pelajaran.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru.

- 3) Guru memberikan contoh atau masalah yang relevan dengan materi, kemudian masalah tersebut didemonstrasikan untuk menentukan penyelesaiannya.

Fase II: Tahap diskusi kelompok

- 1) Siswa bergabung dengan pasangannya masing-masing dengan pengorganisasiannya.
- 2) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan berkelompok.
- 3) Siswa mempergunakan waktu yang telah diberikan guru untuk berdiskusi dengan kelompoknya.
- 4) Guru mengawasi dan memberikan bimbingan kepada siswa.
- 5) Setelah tugas selesai, beberapa siswa diminta menjelaskan hasil tugasnya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.
- 6) Guru memberikan analisis/pembahasan terhadap hasil tugas yang telah dibacakan beberapa siswa tersebut.

Fase III: Pemberian latihan

- 1) Guru memberi kuis pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 2) Guru memberikan tes akhir kepada siswa secara individual.

c. Kegiatan akhir

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.

- 2) Membahas evaluasi.
- 3) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap tindakan oleh guru sebagai peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendasar dan komprehensif dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil dan tes pengamatan. Refleksi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi per siklus 1 maka dikembangkan siklus II. Pada siklus II ini memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan

kriteria ketuntasan minimal. Pada dasarnya siklus II ini untuk mengetahui apakah terjadi perubahan setelah memperoleh tindakan pada siklus I.

B. Setting Lokasi dan Subjek Tindakan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dengan subjek tindakan siswa kelas V semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang dengan kemampuan yang bervariasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

“ observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau diteliti”.³⁷

Pendapat lain mengatakan ”metode pengamatan atau pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.”

Teknik observasi merupakan suatu cara pengambilan data penelitian dengan jalan melihat secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.

Observasi digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan atau perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2010), h.86

Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw.

No	Langkah-langkah Pembelajaran	P2		
1	Menjelaskan materi/ topik masalah.			
2	Menghubungkan dengan pembelajaran yang lalu			
3	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan dengan menggunakan alat peraga yang relevan.			
4	Membantu siswa dengan mengembangkan hipotesisnyamelaui beberapa pertanyaan			
5	Menganalisis hipotesisnyaberdasarkan temuannya.			
6	Membuktikan hasil temuannya			
7	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan			
Jumlah				
Persentase Keberhasilan = (Jumlah : N X 100%)				

Keterangan skor : Skormaksimal = 100³⁸

80 - 100 = sangat baik

70 - 80 = baik

60 - 70 = cukup

50 - 60 = kurang

2. Tes Hasil Belajar

“Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.”³⁹

³⁸ SD Negeri 3pekalongan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2012/2013.

³⁹Nizar Alam Hamdani, Dody Hermana, *Classroom Action Research*, (Yogyakarta: Rahayasa, 2008), h. 77.

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan model jigsaw pada pokok bahasan yang telah dipelajari siswa dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu 60.

Tabel
Kisi-kisi Soal Siklus 1

Kompetensi dasar	Indikator	No soal	Aspek Kognitif			Skor
			C1	C2	C3	
1.1 mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah berskala nasional pada masa hindu-budha dan islam di indonesia	Memahami berbagai peninggalan sejarah pada masa hindu di indonesia	1	√			20
	Menyebutkan peninggalan pada masa hindu di Indonesia	2		√		20
	Menyebutkan peninggalan sejarah kerajaan budha di Indonesia	3		√		20
	Menjelaskan sejarah berdirinya kerajaan sriwijaya			√		20
	Menyebutkan peninggalan bangunan bersejarah yang bercorak hindu-budha di indonesia				√	20
Total		5				100

Keterangan:

C1 : pengetahuan

C2 : memahami

C3 : mengaplikasikan

Nilai:

C1=15

C2=20

C3=30

Tabel
Kisi-kisi Soal Siklus 2

Kompetensi dasar	Indikator	No soal	Aspek Kognitif			Skor
			C1	C2	C3	
1.1. mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah berskala nasional pada masa hindu-budha dan islam di Indonesia	Menjelaskan sejarah kerajaan islam	1	√			20
	Menyebutkan peninggalan sejarah islam	2		√		20
	Menjelaskan sejarah berdirinya kerajaan sriwijaya	3			√	20
	Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu-budha			√		20
	Menyebutkan tokoh-tokoh pada masa islam				√	20

Keterangan:

C1 : pengetahuan

C2 : memahami

C3 : mengaplikasikan

Nilai:

C1: 15

C2: 20

C3: 30

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah "metode yang digunakan untuk memperoleh dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".⁴⁰

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah berupa metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah-masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data guru, data siswa, dan sejarah berdirinya sekolah serta struktur organisasi sekolah.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan dengan menggunakan dua bentuk analisis yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

a. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:⁴¹

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

⁴⁰ Edi Kusnadi. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Persdan STAIN Metro, 2008), h.102

⁴¹ M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.72

- a. Untuk menghitung persentase digunakan rumus:⁴²

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah Data

P = Presentase

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis penerapan model kooperatif tipe jigsaw. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi. Hasil observasi dicatat dalam instrument lembar observasi. Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis kualitatif disajikan dalam bentuk persentase (%).

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa hal berikut :

1. Siswa lebih antusias dalam belajar serta interaksi dan kerja sama antar siswa semakin baik.

⁴²*Ibid* h. 80

2. Hasil belajar siswa meningkat dari hasil belajar sebelum digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran IPS dengan nilai ≥ 60 mencapai 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 3 Pekalongan.

SD Negeri 3 Pekalongan kecamatan Pekalongan didirikan pada tahun 1980 yang terletak di desa Pekalongan kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur dengan nilai akreditasi B. Luas tanah seluruhnya $\pm 1.130 \text{ m}^2$, luas bangunan 390 m^2 dan jumlah rombongan belajar/kelas sebanyak 6 ruang. Tanah tersebut hak milik Sekolah dengan bukti surat sertifikat tanah/Akte hibah/jual beli.

2. Visi dan Misi SDN 3 Pekalongan

- a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam bidang pengetahuan, kecakapan hidup dan berbudi pekerti untuk menuju siswa yang berakhlak mulia.

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan Visi diatas misi yang akan diemban SDN 3 Pekalongan sebagai berikut :

- 1) Mengemban sikap dan perilaku religious di lingkungan dalam dan luar sekolah⁴³
- 2) Meningkatkan minat baca, tulis dan berhitung serta pengetahuan social berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inofatif, kreatif, efektif, dan bermakna
- 4) Membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti : sikap saling tolong menolong, saling membantu dan saling menghormati
- 5) Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan berikutnya
- 6) Membiasakan untuk berpikir aktif, berkreaitif dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- 7) Menbiasakan siswa untuk berwirausaha dan berekonomi kreatif dalam prilaku kehidupan sehari-hari.

3. Keadaan Siswa

Tabel 4

⁴³ Data Dokumentasi SDN 3 Pekalongan

Keadaan Siswa SDN 3 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015⁴⁴

Kelas	Rombel	JUMLAH SISWA			Keterangan
		Lk	Pr	Jumlah	
I	1	12	8	20	
II	1	13	12	25	
III	1	16	7	23	
IV	1	10	12	22	
V	1	10	12	22	
VI	1	6	7	13	
JUMLAH	6	67	58	125	

4. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 3 Pekalongan

SDN 3 pekalongan memiliki 14 pegawai yang terdiri dari 12 orang pns, 1 orang honorer dan 1 orang penjaga sekolah. Adapun rinciannya akan di jelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel. 5

Keadaan Guru dan Karyawan di SDN 3 pekalongan Tahun pelajaran 2014/2015.⁴⁵

No	Nama	NIP	Gol	Keterangan
1.	Suharni,s.Pd.SD	19580518 198403 2003	IV/a	Kepala Sekolah
2.	Dra.Dyah Samsiati	19530925 197401 2001	IV/a	Guru Kelas
3.	Marsiyanti,S.Pd	19611224 198203 2002	IV/a	Guru Kelas
4.	Sitatin,A.Ma.Pd	19620411198203 2 004	IV/a	Guru Kelas
5.	Amanah,A.Ma	19550207 197803 2001	IV/a	Guru PAI
6.	Atmi,S.Pd	19650520 198503 2006	IV/a	Guru Kelas
7.	Waginah,S,Pd	19630514 198603 2008	IV/a	Guru Kelas
8.	Karsiyem,A.Ma.Pd	19610817 198203 2006	IV/a	Guru Kelas

⁴⁴ Data Dokumentasi SDN 3 Pekalongan

⁴⁵ *Ibid*

9.	Tuti Safitri,A.Ma.Pd	19600330 198203 2002	IV/a	Guru Kelas
10.	Tukiyem, M.Ma	19540507 197803 2004	IV/a	Sakit
11.	Sri Sumaryanti, A.Ma.Pd	19560125 197803 2002	IV/a	Guru Kelas
12.	Misratna Nurnaningsih	19580906 197910 2003	III/a	Sakit
13.	Nur'aini,S.Pd	-----	---	Staf Administrasi
14.	Paiman	19581215 198303 1015	II/b	Penjaga Sekolah

5. Keadaan Lokasi Gedung dan Denah Bangunan SDN 3 Pekalongan Keadaan Lokasi Gedung

SDN 3 pekalongan juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

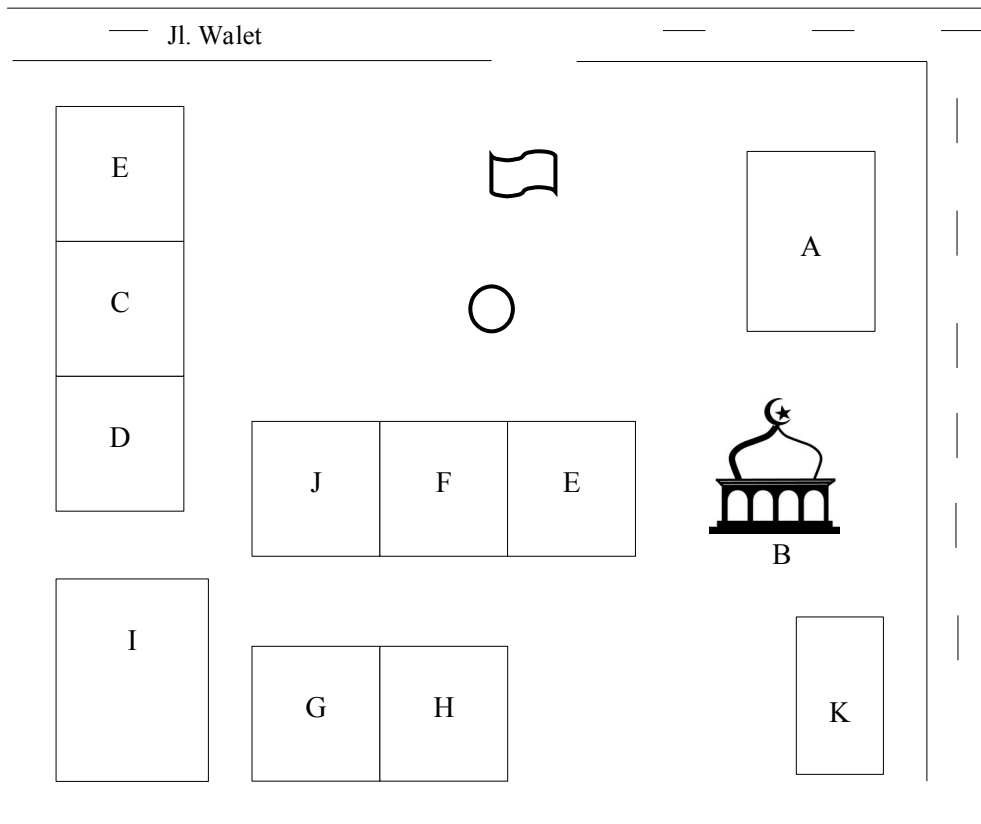
Tabel 6
Ruang Pendidikan Dan Administrasi Sekolah SDN 3 pekalongan⁴⁶

No	Jenis Bangunan	Ada/ Tidak	Jumlah	Keadaan Bangunan		
				Baik	R.Ringan	R.Berat
1.	Gedung	Ada	2	1	-	1
2.	Ruang Belajar	Ada	6	3	-	3
3.	Ruang KS	Ada	1	1	-	-
4.	Ruang Guru	Ada	1	-	1	-
5.	Ruang UKS	Ada	1	1	-	-
6.	R.Perpustakaan	Tidak	-	-	-	-
7..	Ruang Gudang	Ada	1	1	-	-
8.	Ruang Ibadah	Ada	1	-	-	1
9.	Sumber Air Bersih	Ada	4	2	1	1
10	WC.Kep.Sek	Ada	1	1	-	-
11.	WC.Guru	Ada	2	2	-	-
12.	WC.Murid	Ada	2	2	-	-
13.	Bangsai/Garasi	Tidak	-	-	-	-
14.	Warung Sekolah	Ada	1	1	-	-
15.	Ruang Koperasi	Ada	1	1	-	-
16.	Ruang Dapur	Ada	1	1	-	-
17.	Ruang Dinas KS	Ada	1	1	-	-

⁴⁶ *Ibid*

18.	Rumah Dinas Guru	Ada	4	2	-	2
19.	Rumah Dinas Penjaga	Ada	1	-	-	1
20.	Halaman Upacara	Ada	1	1	-	-

Gambar 2. Denah Bangunan SDN 3 Pekalongan



6. Sarana Kegiatan Belajar mengajar

Sarana Belajar Sekolah

a. Alat peraga⁴⁷

No	Alat Peraga	Jumlah	Kondisi		
			Baik	R.Ringan	R.Berat
1.	Pendidikan Agama				
	- Gambar Rumah Ibadah	4	2		2
	- Gambar Sholat	2	2		
	- Gambar Berwudhu	2	2		
2.	PKn				
	- Gambar Presiden	8	8		
	- Gambar Wakil	8	8		

⁴⁷ Ibid

	Presiden				
	- Gambar Pahlawan	20	10		10
	- Gambar Garuda Pancasila	8	8		
	- Gambar Gubernur	1	1		
	- Gambar Bupati	1	1		
3.	B.Indonesia				
	- Lambang Huruf	2 set	2		
4.	Matematika				
	- Lambang Angka	2 set	2		
	- Lambang Bangun	2 set	2		
5.	IPA				
	- Torso	1 set	1		
	- Gambar Anatomi Tubuh	1 set	1		
	- KID IPA	1 set	1		
6.	IPS				
	- Globe	1	1		
	- Peta Dunia	1	1		
	- Peta Indonesia	1	1		
	- Peta Propinsi	1	1		
	- Peta Kabupaten	1	1		
	- Peta Kecamatan	1	1		
7.	SBK				
	- Gitar				
	- Harmonica	1			1
	- Balera				
	- Pianika	3		1	2
	- Rebana	2	2		
8.	B. Inggris				
9.	B. Lampung				

b. Mubilair⁴⁸

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	R.Ringan	R.Berat
1.	Black Board	3	2	-	-
2.	Board White	3	2	-	-
3.	Papan Absen	6	6	-	-
4.	Papan Informasi	1	1	-	-
5.	Almari Kelas	6	-	3	3

⁴⁸ ibid

6.	Rak Buku	1	-	1	-
7..	Meja Guru Kelas	6	3	-	3
8.	Kursi Guru Kelas	6	3	-	3
9.	Bangku Murid	80	20	40	20
10	Meja Murid	80	20	40	20
11.	Kursi Murid	60	20	20	20
12.	Dipan UKS	1	-	-	-
13.	Kotak UKS	1	-	-	-

c. Buku Pelajaran⁴⁹

No	Jenis Buku	Jumlah	Kondisi		
			Baik	R.Ringan	R.Berat
1.	Pendidikan Agama	275	200	-	75
2.	PKn	136	75	-	61
3.	B.Indonesia	196	85	-	116
4.	Matematika	166	90	40	33
5.	IPA	142	80	20	62
6.	IPS	132	40	20	33
7..	PJOK	113	113	-	62
8.	SBK	102	102	-	52
9.	B.Ingggris	115	115	-	-
10	B.Lampung	6	6	-	-

d. Inventaris Kantor⁵⁰

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	R.Ringan	R.Berat
1.	Meja KS	1 set	1	-	-
2.	Kursi Tamu	1 set	1	-	-
3.	Meja Tamu Ruang KS	1 set	1	-	1
4.	Meja Guru	6 buah	3	-	3
5.	Kursi Guru	6 buah	3	3	-
6.	Meja Tamu Ruang Guru	2 buah	-	1	1
7..	Almari	11 buah	5	2	4
8.	Lonceng	1 buah	1	-	-
9.	Jam Dinding	8 buah	5	-	3
10	Baskom Cuci Tangan	7 buah	7	-	-
11.	Tape Recorder	1 unit	-	-	1
12.	Komputer	1 set	1	-	-

e. Sarana Dan Alat Olah Raga⁵¹

⁴⁹ *ibid*

⁵⁰ *ibid*

⁵¹ *ibid*

No	Jenis Sarana / Alat	Jumlah	Kondisi		
			Baik	R.Ringan	R.Berat
1.	Lap.Sepak Bola	-	-	-	-
2.	Lap. Sepak Takraw	1	-	1	-
3.	Lap.Tenis Meja	1	-	1	-
4.	Lap .Bulu Tangkis	1	1	-	-
5.	Lap Volly Ball	-	-	-	-
6.	Bola Kaki	2	1	1	-
7..	Bola Volly	2	1	1	-
8.	Bola Bakar/Kasti	2	1	1	-
9.	Matras	1	1	-	-
10	Tolak Peluru	1	1	-	-
11.	Lembing	1	-	-	1
12.	Raket	2	1	1	-
13.	Peluit	2	2	-	-
14.	Stop Wacth	1	1	-	-
15.	Pemukul Kasti	2	2	-	-
16.	Nomor Dada	2	2	-	-
17.	Kaos Team	2	2	-	-
18.	Bola Takrow	2	2	-	-
19.	Bed Tennis Meja	4	2	-	2
20.	Net Tennis meja	2	2	-	-
21.	Net Volly Ball	2	2	-	-

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). tujuan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 3 Pekalongan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35) menit pada setiap tatap muka.

Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir siklus.

1. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I sebanyak 3 x pertemuan, pertemuan pertama dan kedua diadakan kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga diadakan evaluasi atau tes. Tahapan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran tipe jigsaw dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menentukan pokok bahasan materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Peninggalan Sejarah Pada Masa Hindu-Budha dan islam di Indonesia”
- 2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPS SD/MI Kelas V dan buku-buku IPS yang relevan.
- 3) Membuat media pembelajaran (gambar) sesuai dengan materi Sejarah peninggalan hindu-budha dan islam di indonesia.
- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw.
- 5) Membuat perangkat evaluasi, dalam mempersiapkan perangkat evaluasi didasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya soal dalam siklus ini adalah sebanyak 5 soal berbentuk soal uraian, yang akan diujikan pada awal pertemuan (*Pretest*) dan akhir siklus (*Posttest*).

- 6) Membuat Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yang dibuat berdasarkan materi yang telah disampaikan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. LAS ini dikerjakan secara mandiri.
- 7) Membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi kegiatan (guru dan siswa) dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

1) Pertemuan I (pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 9 September 2014 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok bahasan peninggalan sejarah kerajaan hindu di indonesia.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada pelaksanaan tindakan, guru memulai dengan kegiatan awal yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a dilanjutkan dengan absensi siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi, yaitu guru memberikan soal pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, semangat dan berani dalam menyampaikan pelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi tentang peninggalan sejarah kerajaan hindu di indonesia dengan menyebutkan beberapa peninggalan sejarah kerajaan hindu di indonesia dan guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 siswa. Nama kelompok siswa: salsabilla najmalia, rara resta oktaviani, fara dela asmara muleni, seli felisa aknesia, ananda dwi prasetia. Masing–masing diberi Lembar Aktivitas Siswa yang berisi soal-soal tentang permasalahan yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan soal yang diberikan guru. Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberikan arahan untuk meluruskan hal–hal yang belum dipahami siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa, guru meminta perwakilan dari masing–masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Pada pertemuan pertama ini masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Terdapat 8 siswa yang tidak memahami masalah peninggalan sejarah pada masa hindu di indonesia 4 siswa tidak memperhatikan, 4 siswa kurang lancar saat menyelesaikan soal, 3 siswa pasif pada saat

berdiskusi serta 3 siswa mengobrol ini terlihat pada saat berdiskusi dengan kelompoknya masih banyak yang kurang serius dan hanya mengandalkan pendapat/jawaban temannya hal ini terlihat ketika guru bertanya kepada masing-masing siswa mengenai hasil diskusi, beberapa siswa tidak bisa menjawab.

c) Kegiatan akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa mencatat kesimpulan tersebut agar siswa lebih memahami materi yang sudah guru sampaikan. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Lalu guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya serta memberikan tugas rumah.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 September 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

(1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran, guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi tentang peninggalan sejarah era jaman budha di indonesia dan guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Kemudian Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa. Nama kelompok siswa : Rafi Fahrizak Rizak, Femas Galih Arik Saputra, Zidan Nugraha, Egi Prasetio, Ervan Prasetio. Masing-masing diberi Lembar Aktivitas Siswa yang berisi soal-soal yang harus dijawab oleh setiap kelompok. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan masalah yang diberikan guru. Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberikan arahan untuk meluruskan hal-hal yang belum dipahami siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Pada pertemuan kedua ini masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Terdapat 5 siswa , 7 siswa tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, 5 siswa kurang lancar saat menyelesaikan soal, 4 siswa pasif pada saat berdiskusi serta 4 siswa mengobrol ini terlihat pada saat berdiskusi dengan kelompoknya. Hasil belajar

siswa masih kurang memuaskan karena dalam berdiskusi siswa masih banyak yang kurang serius. Hal ini terlihat dari mereka menyatukan pendapatnya yaitu siswa hanya memilih pendapat dari temannya yang dianggap pandai sebagai jawaban.

(3) Kegiatan akhir

Setelah kegiatan ini selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa mencatat kesimpulan tersebut agar siswa lebih memahami materi yang sudah guru sampaikan. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Lalu guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya serta memberikan tugas rumah.

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 September 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

(1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran, guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi

kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi tentang peninggalan bersejarah yang bercorak hindu-budha dan islam di indonesia dan menyebutkan peninggalan-peninggalan bersejarah yang bercorak hindu-budha dan islam di indonesia serta guru melakukan tanya jawab dengan siswa. . Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa. Nama Kelompok siswa : Rafika Rahma Mawar Dani, Tia Aprilia Yolanda Putri, Nur Aisyah, Anisa Susilo Pratiwi, Muhammad irfan Nuddin. Masing–masing diberi Lembar Aktivitas Siswa yang berisi soal-soal yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan soal yang diberikan guru. Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberikan arahan untuk meluruskan hal–hal yang belum dipahami siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa, guru meminta perwakilan dari masing–masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Pada pertemuan ketiga ini masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Terdapat 7 siswa

yang kurang memahami masalah yang telah dijelaskan, 5 siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran, 5 siswa kurang lancar saat menyelesaikan soal, 7 siswa pasif pada saat berdiskusi. Dari diskusi yang dilakukan siswa sudah ada peningkatan dengan sebelumnya dimana rata-rata dari tiap kelompok ada aktivitas saling memberikan pendapatnya dan saling menanggapi sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang ada dalam lembar aktivitas siswa.

(3) Kegiatan akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa mencatat kesimpulan tersebut agar siswa lebih memahami materi yang sudah guru sampaikan. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu (*posttest*). Lalu guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya.

c. Observasi/pengamatan

1) Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Pada Siklus I

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dan

melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada.

Berikut ini daftar hal-hal yang diobservasi diantaranya :

Tabel 6
Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan model Jigsaw Siklus I Kegiatan guru saat mengajar pada pokok bahasan peninggalan sejarah dari masa hindu-budha dan islam di indonesia

No	Aspek yang diamati	Skor
I	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan perangkat belajar 	1 2 3
II	Pengamatan KBM <p>A. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa • Menyampaikan tujuan pembelajaran <p>B. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa • Membina siswa melakukan kegiatan dalam pembagian kelompok • Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok • Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempersentasikan hasil kegiatan belajar mengajar • Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep <p>C. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa membuat rangkuman • Memberikan evaluasi 	1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3
III	Pengelolaan Waktu	1 2 3
IV	Antusiasme Kelas <ul style="list-style-type: none"> • Siswa antusias 	1 2 3

	• Guru Antusias	1 2 3
	Jumlah skor	30
	Rata-rata persentase	76,92%

Sumber : lembar observasi kegiatan aktifitas guru

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

Pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga, aktivitas guru meningkat 3%. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Untuk itu perlu diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih baik lagi, sehingga akan dapat berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa.

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas siswa pada siklus 1 diamati ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel 7 dan grafik 1 di bawah ini :

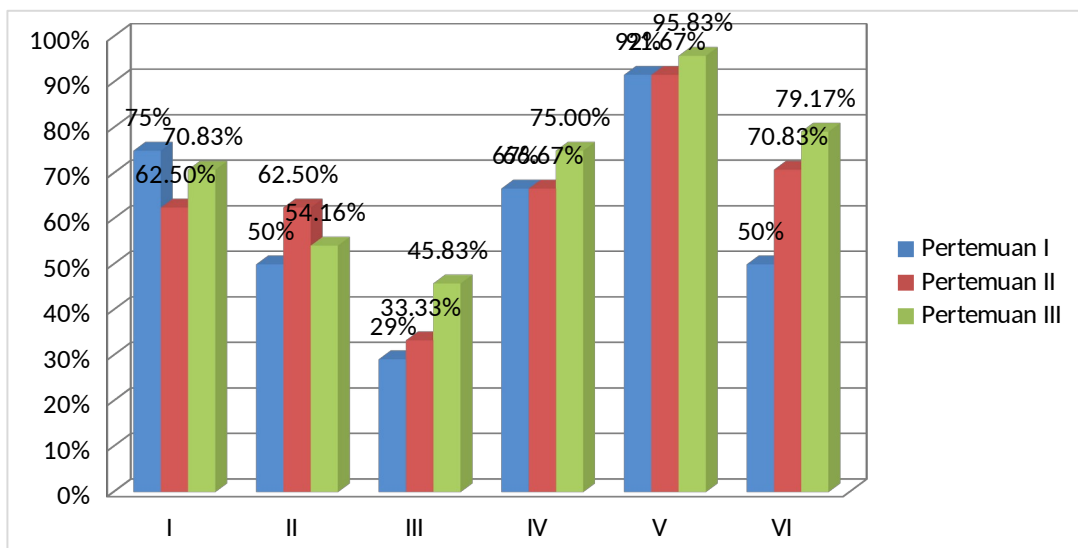
Tabel 7
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas siswa yang diamati	Pencapaian	Rata-
----	------------------------------	------------	-------

		1	2	3	rata
1	Memahami permasalahan yang akan di slidiki	75%	62,5%	70,83%	69,43%
2	Mengidentifikasi masalah yang akan di temukan	50 %	62,5%	54,16 %	55,56%
3	Pengumpulan data yang sesuai dengan hasil temuan	29,16%	33,33%	45,83%	45,83%
4	Pengecekan data yang telah di peroleh	66,67%	66,67 %	75 %	69,45%
5	Pembuktian apakah data tersebut sesuai atau tidak	91,67%	91,67%	95,83%	93,06%
	Rata-rata	62,5%	63,33%	68,33%	67,854 %

Grafik 1

Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I



Aktivitas Siswa Yang Diamati:

- I. Memahami permasalahan yang akan di selidiki.
- II. Mengidentifikasi masalah yang telah di temukan.
- III. Pengumpulan data yang sesuai dengan hasil temuan.
- IV. Pengecekan data yang telah di peroleh.
- V. Pembuktian apakah data tersebut sesuai atau tidak.

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat aktivitas dalam memahami masalah yang telah di selidiki pada pertemuan satu yaitu 75%, sedangkan pada pertemuan ke dua 62,5 dan pertemuan ketiga naik menjadi 70,83% dengan rata -rata 69,43%.

Pada aktivitas kedua yaitu mengidentifikasi masalah pada pertemuan pertama yaitu 50% pertemuan kedua menjadi 62,5 % dan pertemuan ketiga menjadi 54,16% dengan presentase rata -rata 55,56%.

Aktivitas yang ketiga yaitu, bertanya tentang pengumpulan data yang sesuai dengan hasil temuan, pada pertemuan pertama 29,16% pertemuan kedua 33,33% dan pertemuan ketiga 45,83% dengan rata-rata 45,83%.

Aktivitas keempat yaitu pengecekan data yang di peroleh pada pertemuan pertama 66,67% dan kedua aktivitas siswa sebesar 66,67% dan pertemuan ketiga mendapat 75% dengan hasil rata-rata 69,45%.

Pada aktivitas kelima yaitu pembuktian data tersebut sesuai atau tidak pada pertemuan pertama 91,67% dan kedua yaitu 91,67 % dan pada pertemuan ketiga yaitu 95,83% dengan rata -rata 93,06%.

Secara umum dari kelima hasil tahap kegiatan atau aktivitas siswa tersebut maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus 1 belum berlangsung dengan baik dan belum mencapai target yang ditetapkan, karena hasil jumlah rata-rata hanya sebesar

45,83%. Hal ini disebabkan karena selama waktu pelaksanaan siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Belajar Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V dengan jumlah 22 siswa pada siklus I.

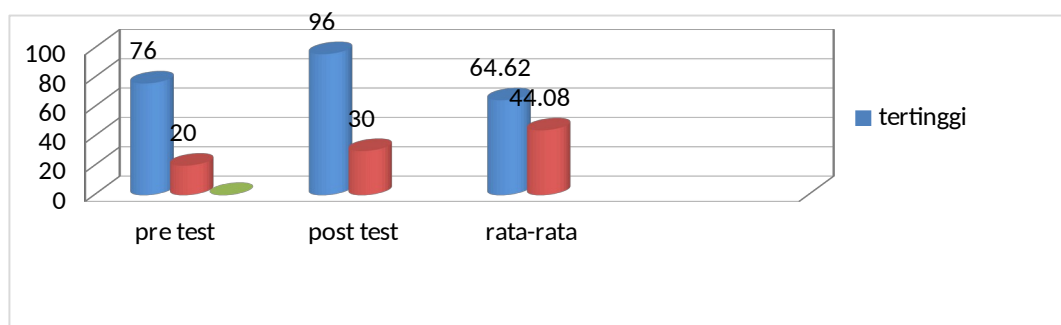
Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Nilai Test	
		Pretest	Posttest
1	Rata-rata	44,08	64,62
2	Skor tertinggi	76	96
3	Skor terendah	20	30
4	Tingkat ketuntasan	41,67 %	58,33 %

Grafik 2

Hasil Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa yang memperoleh nilai ≥ 60 yang masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 58,33 %. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 60 dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 41,67 %.

Meskipun hasil belajar yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya, namun hasil belajar siswa dari tes siklus I ini mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan siswa yang mencapai 58,33 % dari sebelumnya waktu peneliti melakukan pra survey di SD Negeri 3 pekalongan.

d. Refleksi Siklus 1

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa masih kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, maupun mengajukan pertanyaan untuk guru terhadap materi yang kurang pahami karena mereka masih canggung dengan adanya guru baru.
- 2) Beberapa siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman.

- 4) Beberapa siswa kurang aktif dalam kerjasama dengan kelompoknya atau berdiskusi.
- 5) Beberapa siswa tidak melatih diri dalam menghadapi kesulitan belajar sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

- 1) Guru harus lebih pandai menguasai kondisi kelas dan siswa.
- 2) Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa.
- 3) Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk bekerja sama dan aktif dalam berdiskusi.
- 4) Guru dapat memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar agar siswa terpacu motivasinya dalam belajar.
- 5) Guru memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai terbesar.

1. Pelaksanaan siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II seperti siklus I, dilanjutkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bahasan yaitu peninggalan sejarah pada masa

hindu budha dan islam di indonesia, kemudian menyiapkan model soal tes dan menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan siklus II untu memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I atau melaksanakan refleksi dari siklus I yaitu guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung, guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk aktif bertanya guru tentang materi yang belum paham, memberikan penghargaan, memotivasi kepada siswa untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi dan untuk lebih percaya diri dan tidak merasa takut salah serta penguasaan kelas dan pengelolaan waktu harus lebih baik.

Pembelajaran pada siklus II sebanyak 3 kali pertemuan, diawal pertemuan diadakan test (*pretest*) dan diakhir pertemuan sekaligus dilakukan uji test (*posttest*) untuk mengetahui hasil proses belajar siswa setelah menggunakan tindakan pembelajaran dengan model jigsaw. Tiga pertemuan proses pembelajaran dengan sub pokok bahasan peninggalan sejarah pada masa islam di indonesia, peninggalan sejarah pada masa kerajaan ternate- tidore dan gowa-tallo, tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu-budha dan islam di indonesia dan di akhir pertemuan ditutup dengan evaluasi (*posttest*).

Pertemuan 1 pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 September 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran salam. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran, guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi tentang peninggalan sejarah kerajaan islam di indonesia serta guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar kerajaan islam dan bagai mana cara menjaga kelastarian peninggalan kerajaan islam sampai saat ini. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa. Nama Kelompok siswa : Alif Zaki Maulana, Bagus Dean Pratama, Tri Wulan Dari, Yulinova Artika, Nikadek Mudita sari. Masing-masing diberi Lembar Aktivitas Siswa yang berisi soal yang harus dijawab oleh setiap kelompok. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan masalah yang diberikan guru.

Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberikan arahan untuk meluruskan hal-hal yang belum dipahami siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Pada pertemuan pertama ini masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Terdapat 5 siswa yang kurang memahami masalah, 6 siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, 3 siswa kurang lancar saat menyelesaikan soal, 3 siswa pasif pada saat berdiskusi. Siswa menjelaskan hasil diskusi di depan kelas sudah cukup baik dan percaya diri.

3) Kegiatan akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa mencatat kesimpulan tersebut agar siswa lebih memahami materi yang sudah guru sampaikan. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Lalu guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya serta memberikan tugas rumah.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 September 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran, guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan peninggalan sejarah pada masa kerajaan Ternate-Tidore dan Gowa-Tallo dan guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa. Nama kelompok siswa : Rafi Fahrizak Rizak, Anisa Susilo Pratiwi, Egi Prasetio, Salsabilla Najmalia, Seli Felisa Aknesia. Masing-masing diberi Lembar Aktivitas Siswa yang berisi permasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan masalah yang diberikan guru. Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberikan arahan untuk meluruskan hal-hal yang belum

dipahami siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Pada pertemuan kedua ini masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Terdapat 4 siswa yang tidak memahami masalah, 3 siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, 3 siswa kurang lancar saat menyelesaikan soal, 4 siswa pasif pada saat berdiskusi serta 5 siswa mengobrol ini terlihat pada saat berdiskusi dengan kelompoknya.

3) Kegiatan akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa mencatat kesimpulan tersebut agar siswa lebih memahami materi yang sudah guru sampaikan. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Lalu guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya serta memberikan tugas rumah.

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 19 september 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran, guru mengulas kembali materi yang

lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi tentang tokoh-tokoh kerajaan hindu-budha dan islam di indonesia serta guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa. Nama kelompok siswa: Alif Zaki Maulana, yulinova Artika, Zidan Nugraha, Tia Aprilia Yolanda Putri, Nur Aisyah. Masing – masing diberi Lembar Aktivitas Siswa yang berisi soal yang harus dijawab oleh setiap kelompok. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan masalah yang diberikan guru. Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberikan arahan untuk meluruskan hal-hal yang belum dipahami siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Pada pertemuan ketiga ini terdapat 3 siswa yang tidak memahami masalah, 4 siswa tidak memperhatikan saat guru

sedang menjelaskan pelajaran, 4 siswa kurang lancar saat menyelesaikan soal, 2 siswa pasif pada saat berdiskusi.

3) Kegiatan akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa mencatat kesimpulan tersebut agar siswa lebih memahami materi yang sudah guru sampaikan. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu (*posttest*).

a. Observasi/Pengamatan

1) Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Tipe Jigsaw

Dalam siklus II observer sebagai peneliti bertugas sama seperti pada siklus I dimana setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi siklus II yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus II.

Berikut ini daftar hal-hal yang diobservasi diantaranya :

Tabel 9

Lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan jigsaw
Siklus II Kegiatan guru saat mengajar pada pokok bahasan peninggalan sejarah
dari masa hindu-budha dan islam di indonesia

No	Aspek yang diamati	Skor
I	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan perangkat belajar 	1 2 3
II	Pengamatan KBM D. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Memotivasi siswa Menyampaikan tujuan pembelajaran E. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa Membina siswa melakukan kegiatan dalam pembagian kelompok Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempersentasikan hasil kegiatan belajar mengajar Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep F. Penutup <ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa membuat rangkuman Memberikan evaluasi 	1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3
III	Pengelolaan Waktu	1 2 3
IV	Antusiasme Kelas <ul style="list-style-type: none"> Siswa antusias Guru Antusias 	1 2 3 1 2 3
Jumlah skor		35
Rata-rata persentase		89,74 %

Sumber : lembar observasi kegiatan aktifitas guru

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

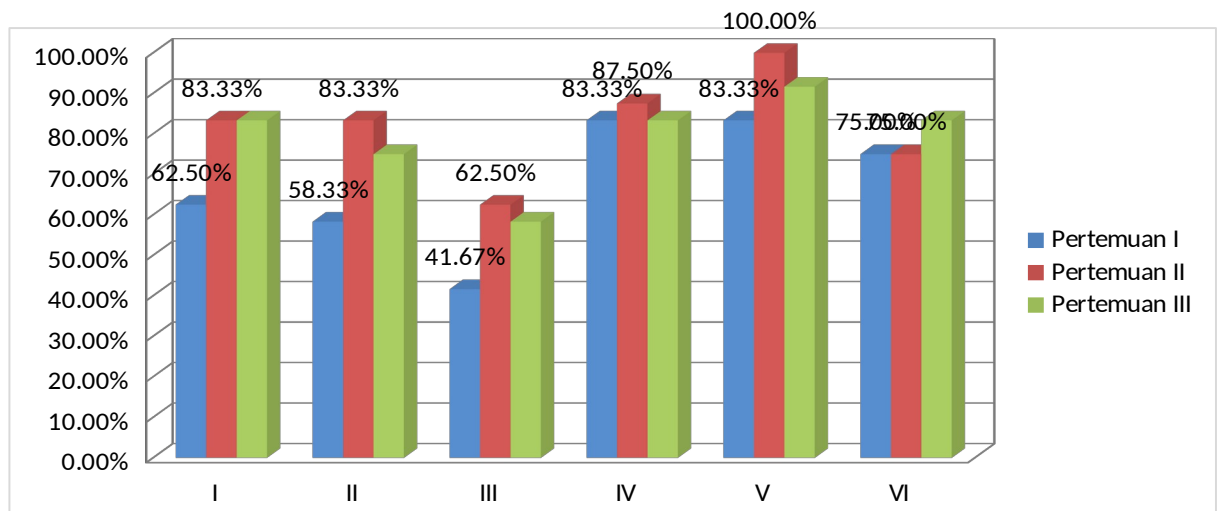
2) Hasil Pengamatan atau Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa pada siklus II ini dirangkum dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dan guru IPS sebagai observernya. Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10
Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas siswa yang diamati	Pencapaian			Rata-rata
		1	2	3	
1	Memahami masalah yang akan di selidiki	62,5 %	83,33 %	83,33 %	76,39 %
2	Mengidentifikasi masalah yang di temukan	58,33 %	83,33 %	75 %	72,22 %
3	Pengumpulan data yang sesuai dengan hasil temuan	41,67 %	62,5 %	58,33 %	54,17%
4	Pengecekan data yang telah di peroleh	83,33 %	87,5 %	83,33 %	84,72 %
5	Pembuktian apakah data tersebut sesuai atau tidak	83,33 %	100 %	91,67 %	91,67 %
	Rata-rata	65,83%	66,66%	78,33 %	75,83 %

Grafik 3
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II



Aktivitas Siswa Yang Diamati:

- I. Memahami permasalahan yang di selidiki.
- II. Mengidentifikasi masalah yang telah di temukan.
- III. Pengumpulan data yang sesuai dengan hasil temuan.
- IV. Pengecekan data yang telah di peroleh
- V. Pembuktian apakah data tersebut sesuai atau tidak

Pada tabel dan grafik pada siklus II diatas dapat dilihat aktivitas dalam memahami permasalahan yang akan di selidiki pada pertemuan satu yaitu 62,5%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dan pertemuan ketiga 83,33% dengan rata -rata 76,39%.

Pada aktivitas kedua yaitu mengidentifikasi masalah yang telah di temukan pada pertemuan pertama yaitu 58,3% pertemuan kedua naik presentasenya menjadi 83,33% dan pertemuan ketiga menurun menjadi 75% dengan presentase rata -rata 72,22%.

Aktivitas yang ketiga yaitu, pengumpulan data yang sesuai dengan hasil temuan, pada pertemuan pertama 41,67% pertemuan kedua 62,5% dan pertemuan ketiga 58,33% dengan rata-rata 54,17%.

Aktivitas keempat yaitu pengecekan data yang telah di peroleh pada pertemuan pertama 83,33% dan pertemuan kedua aktivitas siswa sebesar 87,5% dan pertemuan ketiga menurun seperti semula mendapat 83,33% dengan hasil rata-rata 84,72%.

Pada aktivitas kelima yaitu pembuktian apakah data tersebut sesuai atau tidak pada pertemuan pertama 83,33% dan pertemuan kedua mendapat presentase yang paling besar yaitu 100%, pada pertemuan ketiga mengalami penurunan sehingga mendapat hasil 91,67% dengan hasil rata-rata 91,67%.

Setelah diadakan refleksi dan tindakan untuk memperbaiki aktivitas siswa pada siklus I, akhirnya pada siklus II ini aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 76,15% yang artinya telah mencapai target yang sudah ditetapkan.

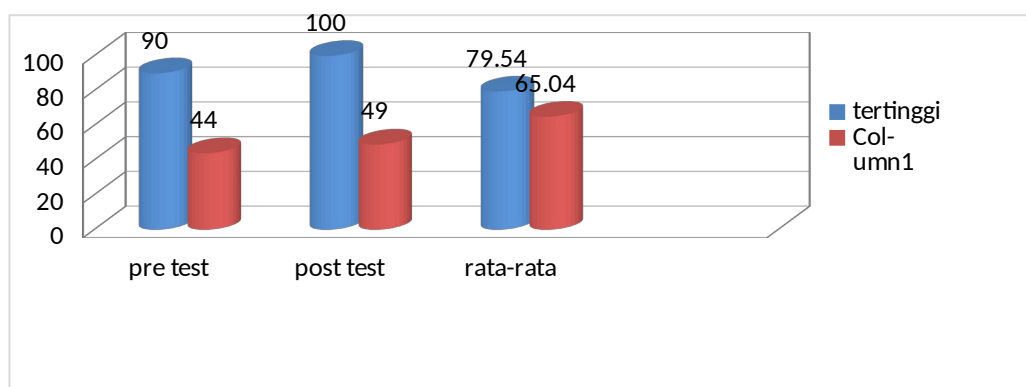
3) Hasil Belajar Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar ditunjukkan oleh hasil nilai pretest dan posttest diakhir siklus II yang diberikan kepada 22 siswa di kelas V. Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai Test	
		<i>Preetest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata-rata	65,04	79,54
2	Skor tertinggi	90	100
3	Skor terendah	44	49
4	Tingkat ketuntasan	50%	83,33%

Grafik 4
Hasil Belajar Siswa Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama siklus II dengan 3 kali pertemuan bahwa yang memperoleh nilai ≥ 60 yang tuntas belajar sebanyak 83,33%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 60 dan belum tuntas sebanyak 16,67%. Pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II ini tidak lepas dari besarnya kenaikan aktivitas belajar siswa. Karena aktivitas belajar siswa meningkat hasil belajar siswa pun juga meningkatkan sesuai target yang sudah ditetapkan yaitu 75%.

b. Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw yang sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan model tipe jigsaw, sehingga siswa lebih paham terhadap materi peninggalan sejarah pada masa hindu budha dan islam di indonesia.
- 2) Siswa lebih aktif dan termotivasi karena adanya reward (hadiah) yang akan diberikan oleh guru.
- 3) Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

C. Pembahasan

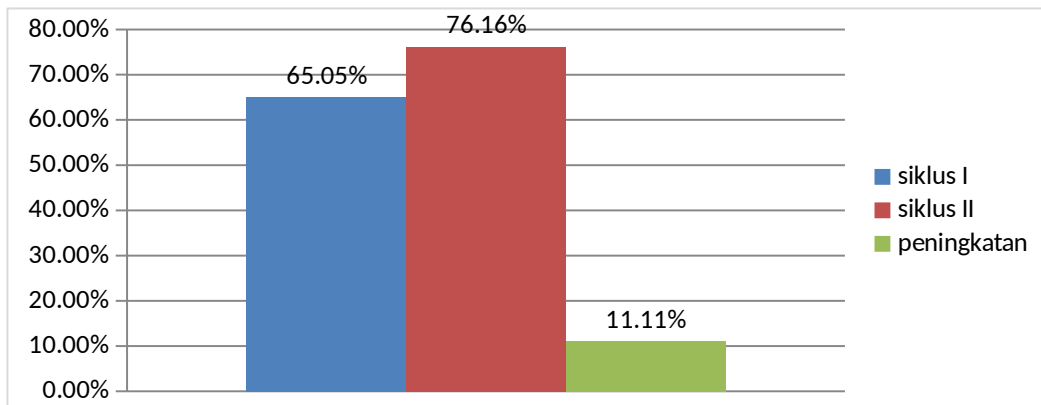
1. Analisis Aktifitas siswa Pada Saat Proses Pembelajaran Dengan model pembelajaran Tipe Jigsaw Siklus I dan II

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12
Rata-rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa
Pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator aktivitas siswa yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Memahami permasalahan yang akan di selidiki.	69,43%	76,39%
2	Mengidentifikasi masalah yang ditemukan.	55,56%	72,22%
3	Pengumpulan data yang sesuai dengan hasil temuan.	36,11%	54,17%
4	Pengecekan data yang telah di peroleh	69,46%	84,72%
5	Pembuktian apakah data tersebut sesuai atau tidak	93,06%	91,67%
	Rata-rata	64,72%	75,83%

Grafik 5
Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I diketahui pretest sebesar 41,67%, dan posttest sebesar 58,33% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar pretest sebesar 50% dan posttest sebesar 83,33%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 25%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu 75%.

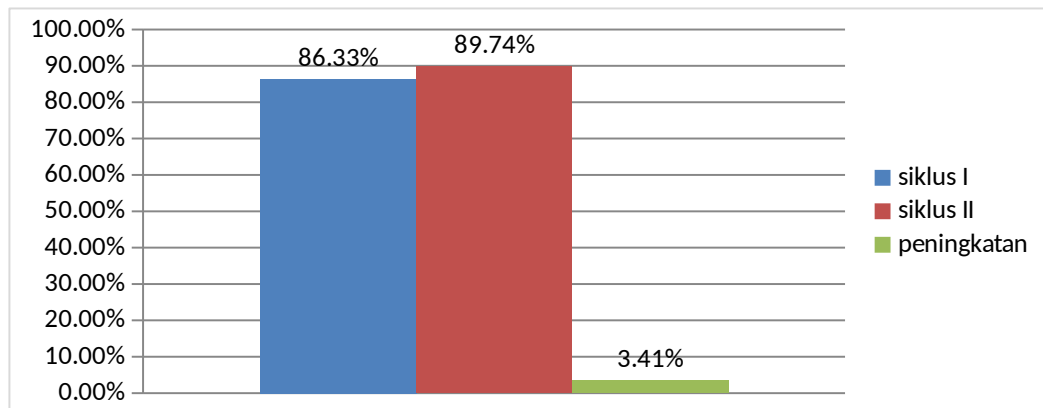
2. Analisis Aktivitas Guru Pada Saat Mengajar di Siklus I dan Siklus II

Observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam proses kegiatan mengajar di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw. Indikator aktivitas guru yang diamati saat guru mengajar dan hasil perolehan rata-rata pada tiap pertemuan di siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 13
Rata – Rata Presentase Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No .	Indikator aktivitas guru yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Menyiapkan perangkat dan media pembelajaran	100%	88,89%
2.	Memotivasi siswa	77,78%	77,78%
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	88,89%	88,89%
4.	Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	66,67%	88,89%
5.	Membina siswa melakukan kegiatan dalam pembagian kelompok	66,67%	88,89%
6.	Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	100%	100%
7.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempersentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	100%	88,89%
8.	Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep	100%	100%
9.	Membimbing siswa membuat rangkuman	100%	100%
10.	Memberikan evaluasi	100%	100%
11.	Pengelolaan waktu	66,67%	77,78%
12.	Siswa antusias	66,67%	77,78%
13.	Guru antusias	88,89%	88,89%
	Rata-rata	86,33%	89,74%

Grafik 6
Perbandingan Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II



Perhitungan observasi aktivitas guru menggunakan masing-masing skor pada tiap kriteria. Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa peroleh hasil kegiatan guru pada siklus I dan siklus II pertemuan 1, 2, dan 3 secara keseluruhan dikatakan baik pada masing-masing pertemuan. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh rata-rata 86,33% dan pada siklus II mendapatkan rata-rata sebesar 89,74%. Hal ini berarti terjadi peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II yaitu 3,41%. Dengan begitu, aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai target yang diinginkan, karena terjadi peningkatan pada siklus II.

3. Analisis Hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 3 Pekalongan tahun pelajaran 2014/2015” teruji.

Berdasarkan analisis data dari rata-rata presentase aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh 65,05% dan pada siklus II diperoleh 76,16% sehingga peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,11%. Sedangkan rata-rata presentase untuk ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 58,33% dan pada siklus II mencapai 83,33% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 25%.

Berdasarkan identifikasi peningkatan aktivitas dan hasil belajar tersebut, dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan identifikasi peningkatan hasil belajar di atas, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat membantu siswa menemukan kepercayaan dirinya, sehingga siswa mampu mengungkapkan ide dan gagasannya saat bekerja dalam kelompok. Dalam pokok bahasan pecahan, masing-masing siswa dalam kelompok akan berfikir keras bagaimana menyelesaikan LKS yang ada. Secara tidak langsung, dalam bekerja kelompok semua anggota dituntut memahami setiap hal atau informasi yang ada yakni berupa penyelesaian soal.
- b. Model pembelajaran ini memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap peran serta tugasnya dalam kelompok.
- c. Pembelajaran yang menerapkan model ini dapat meningkatkan interaksi interpersonal antar siswa, sehingga siswa dapat bertindak sebagaimana mestinya agar keberadaan siswa

tersebut mampu diterima oleh siswa yang lain. Kerja kelompok yang dapat dikatakan berhasil adalah apabila semua anggota kelompok mampu bekerjasama dan sama-sama bekerja. Setiap anggota kelompok pun ikut berpartisipasi demi kemajuan kelompok mereka.

Dari hasil penelitian dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui pretest sebesar 41,67%, dan posttest sebesar 58,33% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pretest sebesar 50% dan posttest sebesar 83,33%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 25%, maka target yang di inginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu 75%. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel dibawah ini:

Tabel 14

Rata-rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa

Pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator aktivitas siswa yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Memahami permasalahan yang akan di selidiki.	69,43%	76,39%
2	Mengidentifikasi masalah yang ditemukan.	55,56%	72,22%
3	Pengumpulan data yang sesuai dengan hasil temuan.	36,11%	54,17%
4	Pengecekan data yang telah di peroleh	69,46%	84,72%
5	Pembuktian apakah data tersebut sesuai atau tidak	93,06%	91,67%
	Rata-rata	64,72%	75,83%

2. Aktivitas Guru Saat Mengajar di siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian aktivitas guru dalam mengajar diperoleh hasil kegiatan guru pada siklus I dan siklus II pertemuan 1, 2 dan 3 secara keseluruhan dikatakan baik pada masing-masing pertemuan. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh rata-rata 86,33% dan pada siklus II mendapatkan rata-rata sebesar 89,74%. Hal ini berarti terjadi peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II yaitu 3,41%. Dengan begitu, aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai target yang diinginkan, karena terjadi peningkatan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 13

Rata - Rata Presentase Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator aktivitas guru yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Menyiapkan perangkat dan media pembelajaran	100%	88,89%
2.	Memotivasi siswa	77,78%	77,78%
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	88,89%	88,89%
4.	Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	66,67%	88,89%
5.	Membina siswa melakukan kegiatan dalam pembagian kelompok	66,67%	88,89%
6.	Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	100%	100%
7.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempersentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	100%	88,89%
8.	Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep	100%	100%
9.	Membimbing siswa membuat rangkuman	100%	100%
10.	Memberikan evaluasi	100%	100%
11.	Pengelolaan waktu	66,67%	77,78%
12.	Siswa antusias	66,67%	77,78%
13.	Guru antusias	88,89%	88,89%
	Rata-rata	86,33%	89,74%

3. Hasil belajar siklus I dan siklus II

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Demikian halnya dengan ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 65,05% dan pada siklus II sebesar 76,16%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,11% . sedangkan rata-rata persentase untuk ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 58,33% dan pada siklus II mencapai 83,33% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 25%. artinya hasil belajar siswa yang memenuhi $KKM \geq 60$ mencapai 75,83% di akhir siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel dibawah ini :

Tabel 16
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

No	Indikator aktivitas siswa yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Memahami permasalahan yang akan di selidiki.	69,43%	76,39%
2	Mengidentifikasi masalah yang ditemukan.	55,56%	72,22%
3	Pengumpulan data yang sesuai dengan hasil temuan.	36,11%	54,17%
4	Pengecekan data yang telah di peroleh	69,46%	84,72%
5	Pembuktian apakah data tersebut sesuai atau tidak	93,06%	91,67%
	Rata-rata	64,72%	75,83%

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat dijadikan alternatif yang dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini siswa menjadi lebih interaktif dan menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami materi IPS

2. Untuk Kepala Sekolah

Diharapkan pihak kepala sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran IPS yang akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses belajar mengajar.

3. Untuk Peserta Didik

Diharapkan peserta didik mendapatkan cara belajar yang baru sehingga peserta didik lebih tertarik dalam memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan pemikiran bagi peserta didik.

4. Penelitian Lebih Lanjut

Mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta subjek penelitian hanya 22 siswa dalam satu kelas, peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

Guru Sedang Membuka Pelajaran



Guru Menjelaskan Pelajaran



SIKLUS I

Guru Membagi Kelompok



Proses Kegiatan Pembelajaran Jigsaw



SIKLUS II

Kegiatan Saat Kerja Kelompok



Pengambilan Tes Hasil Belajar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Marsiana Ika Puspita Sari , dilahirkan di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yakni pada tanggal 11 Maret 1989. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Suwardi dan Ibu Sulastri.

Pendidikan taman kanak-kanak di TK Aisyah Pekalongan Kecamatan Pekalongan selesai pada tahun 1993. Kemudian berlanjut ke SDN 1 Pekalongan Kecamatan Pekalongan selesai pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTs. N 38 B banjarsari Lampung Timur selesai pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan MAN 2 Metro selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai dari semester I Pada tahun 2010.